

**ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI), INFLASI ,
CORRUPTION PERCEPTION INDEX (CPI), TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN KELOMPOK NEGARA *LOWER MIDDLE INCOME ECONOMIES* DI
ASEAN Periode Tahun 2010-2022**

Tika Fajri Yeni ¹, Kasman Karimi²

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Email: fajriyenitika@gmail.com, kasmankarimi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung *Foreign Direct Investment* (FDI), Inflasi, *Corruption Perception Index* (CPI) terhadap ketimpangan pendapatan kelompok negara *lower middle income economies* di asean periode tahun 2010-2022. . Data diperoleh dari 5 negara ASEAN dari 2010-2022 sebanyak 65 observasi yang secara langsung mempengaruhi ketimpangan pendapatan dalam lima negara. Pengaruh antara faktor-faktor penentu dianalisis menggunakan *software e-views12*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corruption Perception Index* (CPI), Inflasi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata Kunci : FDI, Inflasi, dan CPI, Ketimpangan Pendapatan

ABSTRACT : *This research aims to analyze the direct and indirect influence of Foreign Direct Investment (FDI), Inflation, Corruption Perception Index (CPI) on income inequality in lower middle income economies in ASEAN for the 2010-2022 period. . Data was obtained from 5 ASEAN countries from 2010-2022 totaling 65 observations which directly influence income inequality in the five countries. The influence between the determining factors was analyzed using e-views12 software. The analysis used in this research is panel data regression. The results of this research show that the Corruption Perception Index (CPI), inflation has a positive effect on income inequality. Meanwhile, Foreign Direct Investment (FDI) has a significant negative effect on income inequality.*

Keywords: FDI, Inflation, and CPI, Income Inequality

PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara kelompok yang berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah. Semakin besar perbedaan pendapatan semakin besar pula variasi dalam ketimpangan pendapatan. Jika ketimpangan

pendapatan terus terjadi antara kelompok yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok yang berpenghasilan rendah, maka perekonomian dapat dikatakan tidak merata. (Yudha, Putri, and Latrini 2013).

Ketimpangan pendapatan di kelompok negara ASEAN (*Lower Middle Income*

Economies) dengan ekonomi menengah ke bawah memerlukan pendekatan yang holistik dan beragam, termasuk kebijakan yang memperkuat inklusi ekonomi, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan merata.

(Markusen, 2017) dalam karyanya membahas peran FDI dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan investasi langsung di luar negeri. peran penting FDI dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang dihadapi negara berkembang dalam menarik investasi asing.

(Milanovic, B 2016) Inflasi yang disebabkan oleh ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan sebagai situasi di mana kenaikan harga barang dan jasa terjadi secara tidak merata karena adanya disparitas pendapatan di masyarakat. Ketimpangan pendapatan ini bisa menyebabkan konsumsi yang berbeda di kalangan masyarakat, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa tertentu akan meningkat, mendorong kenaikan harga pada barang dan jasa tersebut.

Korupsi adalah variable yang tidak dapat di ukur secara langsung (Lauritzen & Sondergaard, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data persepsi korupsi sebagai proksi dari kegiatan korupsi yang ada di negara yang bersungkan. Data tindakan korupsi yang diungkap oleh badan penegak hukum tidak dapat menjadi acuan dalam perhitungan tingkat korupsi yang terjadi, tetapi dapat memberikan gambaran tingkat efektivitas kinerja penegak hukum dalam mengungkap kasus korupsi (Transparency International, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel yaitu penggabungan data *Time Series* dan *Cross Section*. Data *Time Series* berupa runtutan dari tahun ke tahun ketimpangan pendapatan di ASEAN kelompok negara *lower middle income economies* yang diteliti serta runtutan dari tahun ke tahun variabel-variabel yang mempengaruhinya. Sedangkan data *Cross section* pada penelitian ini berupa penelitian 5 negara yang ada di ASEAN kelompok *negara lower middle income economies* yaitu Indonesia, Vietnam, Laos, Kamboja, Philipina selama periode 13 tahun dari 2010-2022. Sumber data berasal dari World Inequality Data, World Bank, Transparency International, Asean Statistical Yearbook.

Oprasional Variabel Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dalam penelitian ini, maka oprasional variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan, dan variabel independen yaitu pengguna FDI, Inflasi, CPI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Terpilih

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.388311	0.052267	7.429391	0.0000
LOG(FDI)	-123.8182	48.91129	-2.531485	0.0194
INFLASI	0.201851	0.106553	2.744217	0.0205
CPI	0.275802	0.006765	2.508652	0.0213

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.891054	Mean dependent var	0.381077
Adjusted R-squared	0.843113	S.D. dependent var	0.041122
S.E. of regression	0.024220	Akaike info criterion	-4.488491
Sum squared resid	0.033436	Schwarz criterion	-4.220874
Log likelihood	153.8760	Hannan-Quinn criter.	-4.382899
F-statistic	18.21403	Durbin-Watson stat	1.211109
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Estimasi, 2024

$$KP_{it} = 0.388311 + 123.8182 \text{LOG}(\text{FDI})_{it} + 0.201851(\text{INFLASI})_{it} + 0.275802(\text{CPI})_{it}$$

$$P\text{-value} = C(0.0000) + (0.0194) + (0.0205) + (0.0213)$$

$$F\text{-statistic} = 0.000000$$

$$R\text{-squared} = 0.891054$$

Diatas sesuai dengan analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa pembahasan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dapat dibahas didalam penelitian ini yaitu :

Sesuai dengan analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa pembahasan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dapat dibahas didalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Nilai Constanta Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies

Berdasarkan hasil persamaan nilai Constanta mempunyai arah positif sebesar 0.389 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies. Hal ini berarti jika tingkat FDI, inflasi dan corruption perception index sama dengan nol (0) maka ketimpangan pendapatan naik sebesar 0.389 poin.

2. Pengaruh FDI Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien regresi FDI mempunyai arah negatif sebesar -123.8182 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies. Hal ini berarti apabila tingkat foreign direct investment naik sebesar satu persen maka ketimpangan pendapatan turun sebesar -123.8182 poin. Hal ini dapat dijelaskan menurut *Dunning's Oli Framework* (DOF), Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dalam bentuk mendirikan usaha baru, mengakuisisi perusahaan,

atau memperluas operasional bisnis di negara lain. Foreign Direct Investment (FDI) melibatkan kontrol atau pengaruh manajerial yang signifikan oleh investor asing terhadap perusahaan yang diinvestasikan. Buckley dan Casson (2017) seiring dengan peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) terdapat kekhawatiran bahwa polarisasi ekonomi negara juga dapat meningkat.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien regresi inflasi mempunyai arah positif sebesar 0.201851 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies. Hal ini berarti apabila inflasi naik sebesar satu persen maka ketimpangan pendapatan naik sebesar 0.201851 persen. Hasil penelitian yang dilakukan Mankiw (2020) inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara umum terus menerus, inflasi yang stabil dan terkendali merupakan stimulus bagi perekonomian untuk tumbuh. Menurut Teori Keynesian menyatakan bahwa inflasi moderat dapat meningkatkan pendapatan agregat dan lapangan kerja melalui peningkatan permintaan. Namun, jika inflasi tidak terkendali, efek negatifnya, seperti ketidakpastian harga, dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya dapat memperburuk ketimpangan pendapatan. Menurut Galli, R., & van der Hoeven, R. (2001). "Is Inflation Bad for Income Inequality: The Importance of the Initial Rate of Inflation". ILO Employment Paper studi ini menunjukkan bahwa inflasi di negara-negara ASEAN dapat memperburuk ketimpangan pendapatan, terutama jika tidak diimbangi dengan kebijakan redistributif yang efektif.

4. Pengaruh Corruption Perception Index Terhadap Ketimpangan Pendapatan di

Kelompok Negara Lower Middle Income Economies

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien indeks pembangunan manusia mempunyai arah positif sebesar 0.275802 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies. Hal ini apabila setiap corruption perception index naik sebesar satu persen maka ketimpangan pendapatan naik sebesar 0.275802 persen. Menurut Rose-Ackerman, S. (1999). "Corruption and Government: Causes, Consequences, and Reform." Cambridge University Press. Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana korupsi mempengaruhi berbagai aspek pemerintahan dan distribusi pendapatan. Studi-studi ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana korupsi dapat memperburuk ketimpangan pendapatan melalui berbagai mekanisme dan interaksi kompleks dalam ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu:

1. Foreign Direct Investment berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kelompok negara lower middle income economies dari tahun 2010 sampai dengan 2022.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kelompok negara lower middle income economies dari tahun 2010 sampai dengan 2022.
3. Corruption Perception Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kelompok negara lower middle income economies dari tahun 2010 sampai dengan 2022.

Saran

Berdasarkan kepada uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

- 1) Penguatan Kebijakan Investasi yang Inklusif: Pemerintah diharapkan untuk mengembangkan kebijakan investasi yang lebih inklusif. FDI harus diarahkan tidak hanya ke sektor-sektor yang menguntungkan bagi kalangan menengah ke atas, tetapi juga ke sektor-sektor yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat berpendapatan rendah. Misalnya, investasi dalam infrastruktur pedesaan, pendidikan, dan kesehatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat miskin.
- 2) Stabilisasi Ekonomi untuk Mengurangi Dampak Inflasi: Pemerintah diharapkan untuk menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang efektif guna mengendalikan inflasi. Hal ini penting untuk memastikan daya beli masyarakat berpendapatan rendah tidak semakin tergerus oleh kenaikan harga barang dan jasa. Selain itu, program bantuan sosial yang tepat sasaran juga perlu ditingkatkan untuk melindungi kelompok rentan dari dampak negatif inflasi.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan analisis faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi ketimpangan pendapatan, seperti kualitas pendidikan, akses ke layanan kesehatan, dan tingkat pengangguran. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan ketimpangan pendapatan di kelompok negara Lower Middle Income Economies di ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

Apergis, N., Dincer, O. C., & Payne, J. E. (2010). The relationship between corruption and income inequality in

- U.S. states: Evidence from a panel cointegration and error correction model. *Public Choice*, 145(1), 125–135. <https://doi.org/10.1007/s11127-009-9557-1>.
- ASEAN Secretariate. (2022). Lamporan Cuplikan SDG ASEAN 2022. Association Of Southeast Asian Nation (ASEAN).
- Asian Development Bank. (2020). Key Indicators for Asia and the Pacific 2020.
- Atabaev, N., Atabaeva, G., & Baigonushova, D. (2014). Economic Growth and Remittances Inflow: Empirical Evidence from Kyrgyz Republic. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 7(14), 61-70.
- Atabaev, N., Atabaeva, G., & Baigonushova, D. (2014). Economic Growth and Remittances Inflow: Empirical Evidence from Kyrgyz Republic. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 7(14), 61-70.
- Badan Pusat Statistik, 2017, *Gini Ratio*: Jakarta 10710
- Blackburn, Keith NB, and M. Emranul H. 2006. Economic Discussion Paper EDP-0530. The University of Manchester.
- Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Damanik, A. M., Zulgani, & Rosmeli. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25.
- Deliarinov. 2012. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karimi, K., Mulyani, P., Murialti, N., & Tibrani, T. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, Pengangguran dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4775>
- Karimi, K., Amar, S., & Tibrani, T. (2024). A Simultaneous Equation Approach to Examining Linkages Between Income Inequality and Environment Degradation in Lower Middle-Income Economies in ASEAN. *International Journal of Sustainable*
- Lauritzen, E. G., dan Søndergaard, M. (2012). *The Effect of Corruption on Growth: A Panel Data Study*. Denmark. Aarhus University
- Azwar. (2018). Pertumbuhan Inklusif Di Provinsi Sulawesi Selatan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Bppk*, 1(1), 12–34.
- Lincoln Arsyad. 2010. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Milanovic, B. (2016). *Global Inequality: A New Approach for the Age of Globalization*. Harvard University Press, Cambridge.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). 2014. *Risk Management and Corporate Governance*. OECD Publishing
- Transparency International. (2013). *Transparency international corruption perceptions index 2013*.
- Transparency International. (2015). *Corruption Perception Index*

Transparency Internasional Indonesia. (2023). Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2022 Mengalami Penurunan Terburuk Sepanjang Sejarah Reformasi.

World Bank. (2020). International Urban Development. Annex M.

World Bank. (2020). International Urban Development. Annex M.

Yuldashev, M., Khalikov, U., Nasriddinov, F., Ismailova, N., Kuldasheva, Z., & Ahmad, M. (2023). Impact of foreign direct investment on income inequality: Evidence from selected Asian economies. *PLoS ONE*, *18*(2 February), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281870>

Pt. Yudha asteria Putri dan Md. Yenning Latrini. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sektor Publik, Dengan In-Role Performance dan Innovative Performance sebagai Variabel Mediasi. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 627-638.